

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembinaan merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan dalam tujuan untuk membangun kemampuan dan minat siswa sekolah. Dalam hal ini perlu bimbingan dan arahan dalam pelaksanaannya dan wajib bagi semua sekolah, guru dan orang tua. Dalam hal ini dapat memberikan dorongan semangat dan motivasi baik secara moral maupun secara material. Dalam melaksanakan pembinaan kegiatan sekolah diprogramkan sesuai dengan kurikulum sekolah dan pemeratan. Kegiatan yang dilaksanakan pada jam belajar yang sudah ditentukan dikenal dengan kegiatan intrakurikuler sedangkan kegiatan diluar jam belajar sekolah dikenal dengan ekstrakurikuler .

Menurut Thoha (1989:12), pembinaan adalah suatu proses, hasil atau pertanyaan menjadi lebih baik, dalam hal ini mewujudkan adanya perubahan, kemajuan, peningkatan, pertumbuhan, evaluasi atau berbagai kemungkinan atas sesuatu. Pembinaan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dan minat siswa disekolah. Dalam hal ini perlu bimbingan dan arahan dalam pelaksanaannya dan wajib bagi semua pihak sekolah, guru dan orang tua dapat memberikan dorongan semangat dan motivasi baik secara moral maupun secara material. Dalam melaksanakan pembinaan kegiatan di sekolah diprogramkan sesuai dengan kurikulum sekolah dan pemerataan.

Pengembangan potensi peserta didik sebagaimana yang dimaksud dalam tujuan pendidikan nasional tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan salah satu kegiatan dalam program kurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah program kurikuler yang alokasi waktunya tidak ditetapkan dalam kurikulum. Dimana kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan perangkat operasional (*supplement dan complements*) kurikulum.

Berdasarkan peraturan Menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 62 tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah telah diatur mengenai jenis dan bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan bagian dari rencana kerja sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Menurut Djuju Sudjana (2004: 473), Pembinaan dilakukan untuk memelihara kegiatan para pelaksana program supaya tetap sesuai dengan peran dan tugasnya dalam rangka mencapai tujuan penyelenggaraan pelatihan. Dalam melaksanakan pengelolaan program pelatihan berdasarkan fungsi manajemen program pendidikan nonformal seperti pembinaan kegiatan ekstrakurikuler mencakup:

1. Perencanaan bertujuan untuk menyusun rencana atau program pelatihan yang memuat rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan dalam upaya mencapai tujuan lembaga penyelenggaraan kepelatihan.
2. Pengorganisasian berkaitan dengan menyusun organisasi yang mampu melaksanakan rencana atau program pelatihan yang ditetapkan. Organisasi pelatihan mencakup unsur-unsur manusia dan non manusia yang dipadukan dalam suatu bentuk organisasi yang dianggap cocok dengan rencana atau program yang telah disusun.
3. Penggerakan adalah upaya memotivasi unsur-unsur organisasi, terutama unsur manusianya, sehingga para pelaksana program pelatihan dapat melakukan kegiatan secara efisien dan efektif sesuai dengan peranan dan tugas yang telah disusun dalam organisasi.
4. Penilaian adalah kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data atau informasi mengenai pengelolaan dan program pelatihan. Penilaian program pelatihan dapat dilakukan terhadap proses, keluaran dan pengaruh program latihan. Hasil penilaian ini dijadikan masukan bagi pengambilan keputusan tentang pengelolaan dan program pelatihan tersebut. Apabila keputusan yang diambil adalah perlunya upaya untuk meningkatkan, memperluas, atau menindak lanjuti program pelatihan yang telah dilakukan maka fungsi pengembangan harus dilakukan.

5. Pengembangan pada dasarnya adalah upaya pengelolaan lanjutan program pelatihan melalui daur yang dimulai lagi dari perencanaan sampai dengan pengembangan.

Menurut Farida Yusuf (1987:9), kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, di luar struktur program ada pada umumnya merupakan kegiatan pilihan. Adapun tujuan kegiatan ekstrakurikuler menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan adalah:

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, efektif dan psikomotorik.
- 2) Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
- 3) Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

Berkaitan dengan hal ekstrakurikuler di MAN 3 Kampar yang terletak di kecamatan Kampar Kiri, adalah salah satu sekolah yang melakukan kegiatan pembinaan. Materi yang diberikan adalah seni tari yang diajarkan oleh guru ekstrakurikuler di MAN 3 Kampar yaitu Tari persembahan.

Sejarah nya yaitu pada tanggal 17 – 19 Oktober 1957 diadakan kongres pemuda, pelajar, mahasiswa masyarakat Riau di Pekanbaru yang dihadiri oleh Ikatan Pelajar dan Mahasiswa Riau yang belajar di kota-kota besar di Indonesia serta pemuda di wilayah kewedanaan di provinsi Riau, dalam menghadapi kongres tersebut, O.K. Nizami Jamil ditunjuk sebagai ketua kesenian untuk mempersiapkan acara kesenian

dalam rangka pembukaan Kongres Pemuda Pelajar Mahasiswa, masyarakat riau. O.K. Nizami Jamil menggarap sebuah tari adat melayu bersama saudara Johan Syarifuddin yang bernama “Tari Makan Sirih”. Untuk dipersembahkan pada upacara pembukaan kongres tersebut, karena pada masa itu di riau belum ada tari adat melayu yang untuk dipersembahkan kepada tamu yang dihormati. Tari ini digarap semula dengan nama “Tari Makan Sirih”, karena musik pengiring tari adalah lagu makan sirih yang diambil dari tari piring hitam, dinyanyikan oleh Encik Rubiah penyanyi Lagu Melayu yang terkenal di indonesia dan di tanah Semenanjung Melayu. Kemudian tari makan sirih diberi nama nama patennya “Tari Persembahan” yang ditampilkan pertama kalinya dalam upacara pembukaan Kongres Pemuda, pelajar, mahasiswa, masyarakat riau pada tanggal 17 Oktober 1957 di gedung SMA Setia Dharma Pekanbaru. Musik yang mengiringi tari ini adalah musik Gabungan Kesenian Siak (GAKES) dibawah pimpinan Achmad Nur, sedangkan penarinya pada masa itu berpasangan laki-laki dan perempuan antara lain : O.K. Nizami Jamil dengan Yulianti Yunus, Johan Syarifuddin dengan Najemah Hanum Suman Hs, Tengku Mukhtar Anum dengan Tengku Doriah Makmun, M. Yusuf Aban dengan Nurlela Syarif, Rusli Not dengan Tengku Hilma Makmun, E. Syaidun Isa cadangan dan penabuh gendang (Nizami Jamil, 2009: 9-10).

Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang guru seni budaya MAN 3 Kampar Kecamatan Kampar kiri, Deplianti, S.Pd “Salah satu pembinaan ekstrakurikuler seni tari sudah dibina di sekolah MAN 3 Kampar dari tahun 2010 sampai sekarang. Pelatih ekstrakurikuler adalah guru dari sekolah tersebut, menjadi

pelatih tidaklah mudah, diperlukan keahlian dan beberapa faktor yang harus diperhatikan sebelum melakukan pelatihan ekstrakurikuler tari yaitu harus memiliki kemampuan dalam bidang menari, mengetahui kemampuan dan keterampilan siswa, menanamkan mental dan disiplin penari, mempererat kerjasama tim dalam kelompok seni tari serta faktor media yang mendukung“. (Wawancara 16-03-2017).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah Pembinaan Tari persembahan melalui Ekstrakurikuler di MAN 3 Kampar Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan memecahkan setiap masalah yang ditemukan dalam penelitian ini untuk Mengetahui Pembinaan tari persembahan melalui Ekstrakurikuler di MAN 3 Kampar Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis tentunya akan menambah wawasan dan pengetahuan yang terkait dengan penulisan tentang Pembinaan tari persembahan melalui Ekstrakurikuler di MAN 3 Kampar Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau.
2. Bagi sekolah MAN 3 Kampar dapat sebagai bahan masukan dalam pembinaan ekstrakurikuler seni tari.

3. Bagi lembaga pendidikan tulisan ini sangat diharapkan sebagai sumber ilmiah bagi dunia akademik khususnya di lembaga pendidikan seni.
4. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan akan melahirkan konsep pembinaan kesiswaan dalam pembinaan ekstrakurikuler khususnya tentang kesenian tari persembahan sehingga menambah khasanah keilmuan.
5. Bagi masyarakat umum diharapkan dapat memberi pandangan terhadap nilai-nilai yang terkandung di dalam Pembinaan tari persembahan melalui Ekstrakurikuler di MAN 3 Kampar Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau.
6. Bagi peneliti selanjutnya berguna sebagai panduan penelitian tentang Pembinaan Ekstrakurikuler Seni Tari.

